

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jenis pendidikan formal (sekolah) bagian dari sekian banyak lembaga atau institusi guna untuk mendapatkan hak pendidikan. Menurut Nur Ubiati dan Abu Ahmadi disamping lembaga lain, lembaga sekolah merupakan tempat kedua dalam memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Pada dimensi ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang dominan diberbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Orientasi dari nilai nilai pendidikan agama Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik menjadi insan kamil memiliki pemahaman, cekatan, dalam mengimplementasikan ajarannya. Guru PAI adalah orang yang diasumsikan memiliki kompetensi yang mendalam tentang *knowledge of relegius*.

Kitab suci al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW. dengan cara bertahap di bawa malaikat ruhul amin (jibril), bernilai ibadah bagi yang membaca. Untuk bisa membaca alqurandapat diperoleh melalui tarbiyah yang di dalamnya terdapat proses pengiriman ilmu, dilaksanakan dengan 3 perlakuan

yaitu lisan (membaca), tulisan atau gambar, serta kelakuan atau etika atau akhlaq.²

Kesulitan pengajaran alquran bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula anak dalam belajar alquran. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru. Oleh karena itu pendidik terlebih guru PAI harus menggunakan bermacam-macam strategi dengan varian cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca Alqur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: al-qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, dan Fiqh atau Ibadah. empat cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri

² Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (13 Juni 2019): 10–21, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>.

sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³

Guru pendidikan agama Islam di harapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam al-qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir: 29

إِنَّ الدِّينَ يَنْتُزِنُ كِتَابَ اللَّيْلِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَوْفُوا بِمَا رَسَلْتَهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّهُ تَبَرُّ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al- qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi.⁴

Kemampuan membaca al quran siswa siswi di SMAN 1 Kalidawir sudah baik, meskipun masih ada beberapa kesalahan terkait tajwid, hal ini dikarenakan strategi yang dilakukan guru PAI berjalan dengan baik. Ini membuktikan bahwa guru PAI juga memperhatikan kemampuan membaca al quran peserta didik meskipun di lembaga SMA bukan di MADRASAH ALIYAH.

³ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama islam* (Bengkulu:IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 10

⁴ Departemen Agama RI, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya"*, (Semarang: PT Toha Putra, 2006), hal. 700

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca al qur an. Strategi yang bisa dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti yang telah dilakukan guru PAI di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Di SMAN 1 Kalidawir setiap mata pelajaran PAI khususnya guru selalu meminta peserta didik untuk membaca surah-surah al quran, ini merupakan strategi awal guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir.⁵

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian yang lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran pada siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana teknik guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran pada siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?

⁵ Observasi, kelas XI3, (Senin, 21 Oktober 2024, pukul 08.30-09.40 WIB)

3. Bagaimana taktik guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran pada siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran pada siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana teknik guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran pada siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana taktik guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran pada siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca al quran.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peran yang dimiliki guru pada sebuah lembaga pendidikan.
- b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan

karakter religius pada sebuah lembaga pendidikan

- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran dalam membaca al quran dan diharapkan untuk membaca dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al quran pada siswa sehingga dapat mengurangi persentase siswa yang belum bisa baca al quran dan juga menambah banyak siswa dapat membaca al quran dengan benar dan lancar.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca al quran
- d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan utamanya yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran.
- e. Bagi pembaca atau peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperluas teori, ide, dan gagasan yang dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dalam melaksanakan

penelitian di lokasi yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan tetap pada topik pembahasan, maka diperlukan definisi mengenai istilah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Membaca Al Quran Pada Siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung”. Berikut identifikasi istilah dari judul penelitian tersebut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

Sedangkan pengertian guru menurut Ramayulis adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁷

⁶ Halim Simatupang, “*Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*”, (Surabaya:CV Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 20

⁷ Khusnul Wardan, “*Guru Sebagai Profesi*”, (Yogyakarta:Deepublish, 2019), hal. 109

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan rencana atau cara yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁸

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. PAI memiliki peran penting dalam membentuk sikap, moral,

⁸ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (11 Juli 2024): 125–36, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>

dan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya.⁹

c. Membaca Al Qur'an

Menurut Soedarsono membaca adalah kegiatan menyeluruh untuk memahami bacaan misalnya dengan cara menggunakan pengetahuan dan imajinasi, mengamati dan juga mengingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan.¹⁰

Al Quran adalah kitab suci yang terpelihara keasliannya Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharaannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorangpun, tidak seperti yang dilakukan terhadap kitab-kitab suci lainnya, yang adanya dipelihara oleh umat yang menerimanya.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca al quran adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir untuk memahami dan isi yang terkandung dalam kitab suci Al Quran sebagai pedoman hidup bagi umat islam.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian.

Adapun penegasan secara operasional dari judul "Strategi Guru PAI

⁹ Mirza Dwi Permana dan Khusnul Wardan, "OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (31 Desember 2024): 393–407, <https://doi.org/10.51729/92913>

¹⁰ Lis Rustirnasih, "Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa", (Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), hal. 13

¹¹ Abdul Hamid, "Pengantar Studi Al Quran" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.

Dalam Meningkatkan Membaca Al Quran di SMAN 1 Kalidawir” yang peneliti maksud adalah dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI dapat meningkatkan kemampuan membaca al quran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan pembaca, maka perlu diberikan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari enam bagian, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : yaitu yang akan dituliskan tentang konteks penelitian dimana akan memunculkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran di SMAN 1 Kalidawir”. Selanjutnya terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pentingnya strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran, penelitian terdahulu, dan paradigma

penelitian.

- BAB III Metode Penelitian** : pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian** : pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan dokumentasi.
- BAB Pembahasan** : pada bab ini memuat keterkaitan antara temuan penelitian atau teori yang ditemukan yang kemudian peneneliti akan mengulas hasil data yang diperoleh dari penelitian.
- BAB VI Pentutup** : yaitu mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yang disajikan secara ringkas. Sedangkan saran berisi sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.